

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Pra-Penelitian**

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, maka pada pertemuan awal peneliti bersama kolaborator bertemu untuk membahas langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A RA Al-Istiqomah Kota Serang dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan membilang anak melalui permainan balok *cuisenaire*, kemudian peneliti melaksanakan tindakan pada kelas tersebut.

Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan persiapan Pra-Penelitian, yaitu melakukan observasi langsung terhadap kemampuan membilang pada anak kelompok A. Pada kegiatan Pra-Penelitian, tema pembelajaran adalah rekreasi dengan subtema tempat-tempat rekreasi. Terdapat tiga kegiatan pada kegiatan inti, namun peneliti hanya memfokuskan pengamatan pada kemampuan membilang.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, guru dalam mengajarkan membilang pada anak dengan menggambar di white board, menghitung gambar dan menuliskan angkanya. Guru mengajak anak untuk bersama-sama menghitung gambar dipapan tulis. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan LKA. Anak terlihat bosan dan kurang tertarik dalam membilang. Hal tersebut terlihat tidak ada media untuk membantu anak

membilang 1-10 hanya ada LKA yang membuat anak merasa bosan dan ada beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dari guru karena mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang anak kelompok A masih rendah. Dari hasil pengamatan awal diperoleh data kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelompok A Pra-Penelitian

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Rata-rata	%
		1	2	3	4	JML		
1.	Pembukaan/ Awal							
	Anak melakukan kegiatan baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai.	-	4	2	1	18	2,57	14
2.	Anak menjawab salam guru.	-	1	5	1	21	3.00	14
3.	Anak melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan dibimbing oleh guru.	-	5	1	1	17	2,42	14
4.	Anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti.	-	2	4	1	20	2,85	14
5.	Kegiatan Inti							
	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10.	-	3	2	2	20	2,85	28
6.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10.	5	-	1	1	12	1,71	14
7.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.	4	2	-	1	12	1,71	14
8.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)	6	-	-	1	10	1,42	14
9.	Anak dapat mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama.	-	6	-	1	16	2,28	14
10.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	6	-	-	1	10	1,42	14
	Istirahat / Makan							

11.	Anak berdoa sebelum makan	-	4	2	1	18	2,57	14
12.	rasa sosial dan kerjasama bersama teman sebayanya.	-	-	5	2	23	3,28	28
13.	Anak berdoa sesudah makan	-	4	2	1	18	2,57	14
14.	Anak-anak bermain jika memungkinkan waktunya	-	-	6	1	22	3,14	14
Penutup Akhir								
15.	Anak menjawab perasaan selama kegiatan pembelajaran hari ini	-	-	6	1	22	3,14	14
16.	Anak menyimak guru menyimpulkan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.	-	-	5	2	23	3,28	28
17.	Anak menyimak guru memberikan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan baik.	-	5	1	1	17	2,42	14
18.	Anak bernyanyi bersama guru yang kegiatan sifatnya penenang.	-	-	6	1	22	3,14	14
19.	Anak menyimak guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	-	4	2	1	18	2,57	14
20.	Anak berdoa sesudah belajar dengan bimbingan guru.	-	-	6	1	22	3,14	14
Jumlah keseluruhan nilai							1,33	16,1

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran pada Pra-Penelitian jumlah keseluruhan nilai rata-rata 1,33 kategori (Belum Berkembang) dan persentase mencapai 16,1%. Dengan konsentrasi nomor 1 yaitu rata-rata 2,57 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 2 yaitu rata-rata 3,00 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14%, nomor 3 yaitu rata-rata 2,42 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 4 yaitu rata-rata 2,85 kategori mulai berkembang (MB)

persentase mencapai 14%, nomor 5 yaitu rata-rata 2,85 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 28%, nomor 6 yaitu rata-rata 1,71 kategori belum berkembang (BB) persentase mencapai 14%, nomor 7 yaitu rata-rata 1,71 kategori belum berkembang (BB) persentase mencapai 14%, nomor 8 yaitu rata-rata 1,42 kategori belum berkembang (BB) persentase mencapai 14%, nomor 9 yaitu rata-rata 2,28 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 10 yaitu rata-rata 1,42 kategori belum berkembang (BB) persentase mencapai 14%, nomor 11 yaitu rata-rata 2,57 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 12 yaitu rata-rata 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 28%, nomor 13 yaitu rata-rata 2,57 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 14 yaitu 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14%, nomor 15 yaitu 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14%, nomor 16 yaitu 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 28%, nomor 17 yaitu 2,42 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 18 yaitu 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14%, nomor 19 yaitu 2,57 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 20 yaitu 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14%.

Tabel 4.2 Daftar Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siswa Pra-Penelitian

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata	%
		4	3	2	1	JML		
1.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10	2	2	3	-	20	2,85	28%
2.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	1	2	-	4	14	2.00	14%
3.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	1	-	1	5	11	1,57	14%
4.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)	1	-	-	6	10	1,42	14%
5.	Anak dapat mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama.	1	-	6	-	16	2,28	14%
6.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	1	-	-	6	10	1,42	14%
Jumlah keseluruhan nilai							1,92	16,3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa pada Pra-Penelitian jumlah keseluruhan nilai rata-rata 1,92 kategori (Belum Berkembang) persentase mencapai 16,3%. Dengan konsentrasi hasil kemampuan membilang anak tersebut dapat disampaikan nomor 1 rata-rata 2,28 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 28%, nomor 2 yaitu rata-rata 2.00 kategori mulai berkembang (MB) persentase mencapai 14%, nomor 3 yaitu rata-rata 1,57 kategori belum berkembang (BB) persentase mencapai 14%, nomor 4 yaitu rata-rata 1,42 mencapai persentase 14%, nomor 5 yaitu rata-rata 2,28 kategori mulai berkembang persentase mencapai 14%, nomor 6 yaitu rata-rata 1,42 mencapai persentase 14%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum berhasil dalam membilang. Sesuai dengan kriteria keberhasilan kemampuan membilang pada anak kelompok A adalah 81-100%. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A dengan menggunakan media balok Cuisenaire dan tentunya dengan mempertimbangkan indikator membilang agar keberhasilan anak dapat meningkat.

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus, Siklus I terdiri atas empat kali pertemuan dan Siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti melakukan empat kali pertemuan di Siklus I karena dalam proses Siklus II perlu banyak tindakan yang nanti keberhasilan anak dapat terlihat meningkat atau tidak meningkat, sedangkan Siklus II hanya menjadi tindakan refleksi hasil Siklus I jika perkembangan anak belum meningkat maka tindakan tambahan dilakukan pada Siklus II.

## **2. Deskripsi Siklus 1**

Sebelum Penelitian memulai Siklus I peneliti melakukan persiapan – persiapan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Januari 2019 di RA Al-Istiqomah Kota Serang. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi atas masalah yang terjadi, peneliti bekerjasama

dengan kolaborator melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran membilang agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bermakna dengan melakukan kegiatan menggunakan balok *Cuisenaire*.

Hal-hal yang diskusikan antara lain:

- 1) Menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Mengusulkan penggunaan media Balok *Cuisenaire* untuk pembelajaran peningkatan kemampuan membilang anak.
- 3) Mengusulkan perencanaan pembelajaran menggunakan metode kemampuan membilang dan guru menyetujui.
- 4) Mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kemampuan membilang anak
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas membantu selama proses pembelajaran sebagai observer. Adapun jadwal tindakan dalam Siklus I akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Penelitian Tindakan Siklus I

No	Hari dan Tanggal	Pertemuan
1.	Senin, 14 Januari 2019	Pertemuan Pertama
2.	Selasa, 15 Januari 2019	Pertemuan Kedua
3.	Rabu, 16 Januari 2019	Pertemuan Ketiga
4.	Kamis, 17 Januari 2019	Pertemuan Keempat

Beberapa hal yang direncanakan pada Siklus I terkait dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memperkenalkan balok cuisenaire kepada anak
- 2) Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas tersebut dengan cara meletakkan satu persatu di depan anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya hingga sepuluh
- 3) Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru.
- 4) Setelah anak mampu menghitung banyak balok, guru memperkenalkan lambang bilangan pada anak
- 5) Anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh.
- 6) Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya.
- 7) Guru memperkenalkan Banyak dan Sedikitnya jumlah balok
- 8) Guru meminta anak untuk menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit

Berdasarkan refleksi pada hasil observasi merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian berupa tindakan-tindakan yang dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu dirancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berkerjasama

dengan guru kelompok A selaku kolaborator. RPPH (terlampir) dirancang yang disesuaikan dengan indikator kegiatan pembelajaran menggunakan alat permainan balok *cuisenaire* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan di sekolah yaitu rekreasi.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi

1. Pertemuan 1

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas outdoor yaitu dengan berupa seperti baris berbaris, bernyanyi kemudian berbaris dan masuk kedalam ruang kelas secara teratur. Masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti bernyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang pegunungan alam sesuai dengan tema yang ini.

Bermain balok *Cuisenaire* di mulai dengan membilang 1-10, anak di ajak untuk menghitung bersama-sama setiap ruas balok, di lanjut dengan guru menyebutkan jumlah balok dari masing masing ruas agar anak dapat memahami jumlah balok dari setiap ruasnya, setelah itu guru mengenalkan angka dengan menggunakan balok angka. Guru menjelaskan kegiatan,

menghubungkan balok angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Guru meminta anak untuk menghitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10, Guru menjelaskan jumlah balok *cuisenaire* yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok *cuisenaire* yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama.

Setelah mendemostrasikan kegiatan membilang, guru meminta anak satu persatu untuk maju kedepan untuk membilang menggunakan balok *cuisenaire*. Anak menunggu giliran dengan tertib untuk maju kedepan. Pada kegiatan membilang terdapat anak yang antara mengurutkan keatas dan pengucapan bilangannya tidak sesuai, misalnya telah mengurutkan ke atas empat balok namun pengucapannya lima, ada yang mengurutkan balok dengan baik. Anak masih bingung dalam mengurutkan balok satu persatu ke atas sesuai dengan tigkatannya. Pertemuan pertama siklus I kegiatan membilang berjalan dengan lancar. Pada kegiatan akhir anak diminta untuk menggambar pegunungan sesuai dengan tema pada hari ini kemudian anak diminta untuk menceritakan hasil dari gambar yang di buat. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran anak diajak untuk bernyanyi dan berdoa bersama-sama.

Gambar 4.1 Media balok *Cuisenaire* dan anak mengurutkan balok *Cuisenaire* dari ruas 1 sampai 10



## 2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019. Guru dan anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang tempat rekreasi yang terdapat lingkungan sekitar sesuai dengan tema pada hari ini.

Kegiatan pembelajaran bermain balok Cuisenaire di mulai dengan kegiatan sebelumnya, pada saat guru menjelaskan kegiatan membilang kepada anak guru menjelaskan secara perlahan-lahan agar anak dapat

memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Membilang 1-10 anak di ajak untuk menghitung bersama-sama setiap ruas balok, di lanjut dengan guru menyebutkan jumlah balok dari masing masing ruas agar anak dapat memahami jumlah balok dari setiap ruasnya, guru mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah tingkatan balok sebanyak 6 kali anak menunjuk balok cuiseniare sesuai angka yang disebutkan guru. Guru menjelaskan kegiatan, menghubungkan balok angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Guru meminta anak untuk menghitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10, Guru menjelaskan jumlah balok *Cuisenaire* yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama.

Guru mengajak anak untuk menunggu giliran dengan tertib maju kedepan. Pada kegiatan ini kemampuan anak mulai meningkat, anak dapat menunjuk jumlah balok cuiseniare anak mulai mengetahui angka sesuai tingkatan jumlah balok tetapi ada dua orang anak yang masih salah menunjuk angka misalnya balok ada tiga tetapi menunjuknya angka dua.

Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan menempel gambar buah ke gambar pohon yang sudah di gambar di kertas. Kemudian anak bernyanyi bersama-sama dan berdoa sebelum pulang. Guru memberikan beberapa pesan pada anak untuk dilaksanakan dirumah.

Gambar 4.2 Guru mengajak anak untuk berhitung bersama-sama jumlah balok *Cuisenaire* sesuai dengan ruas ruas balok 1 sampai 10



### 3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019. Guru dan anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang tempat rekreasi taman buah sesuai dengan tema pada hari ini.

Kegiatan pembelajaran bermain balok *cuisenaire* di mulai dengan kegiatan sebelumnya, Membilang 1-10 anak di ajak untuk menghitung bersama-sama setiap ruas balok, di lanjut dengan guru menyebutkan jumlah balok dari masing masing ruas agar anak dapat memahami jumlah

balok dari setiap ruasnya, guru mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah tingkatan balok sebanyak 6 kali anak menunjuk balok cuiseniare sesuai angka yang disebutkan guru. Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan balok yang sudah dituliskan angka, anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai yang ditunjukkan guru, guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10, guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu „satu“ kemudian mencari balok yang sudah dituliskan angka satu. Guru menjelaskan jumlah balok *cuisenaire* yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok *cuiseniare* yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama.

Anak secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan membilang kedepan, anak yang menunggu giliran kedepan diberikan kegiatan lain seperti menggambar yang terdapat di LKA sekolah agar tidak ada anak yang berlari lari ataupun mengganggu temannya. Anak dalam mengurutkan balok sesuai dengan urutan berikutnya terkadang masih salah. Dalam

mengurutkan angka beberapa anak masih terbalik, misalnya angka sembilan dan enam dan belumurut. Guru memberikan bimbingan pada anak yang belum mampu membilang dengan benar. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membilang dengan tepat.

Setelah kegiatan selesai anak istirahat dan makan bersama. Pada kegiatan akhir anak diminta untuk menggambar taman bunga sesuai dengan tema pada hari ini. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran anak diajak untuk bernyanyi dan berdoa bersama-sama sesudah belajar.

Gambar 4.3 Guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire* dan Guru membimbing anak untuk menghubungkan lambang bilangan dengan masing-masing jumlah balok.



#### 4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019. Guru dan anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang tempat rekreasi taman kota sesuai dengan tema pada hari ini.

Pembelajaran bermain balok Cuisenaire di mulai dengan kegiatan sebelumnya, Membilang 1-10 anak di ajak untuk menghitung bersama-sama setiap ruas balok, di lanjut dengan guru menyebutkan jumlah balok dari masing masing ruas agar anak dapat memahami jumlah balok dari setiap ruasnya, guru mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah tingkatan balok sebanyak 6 kali anak menunjuk balok cuiseniare sesuai angka yang disebutkan guru. Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan balok yang sudah dituliskan angka, anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai yang ditunjukkan guru, guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10, guru menjelaskan kegiatan

mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok Cuisenaire. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu „satu“ kemudian mencari balok yang sudah dituliskan angka satu. Guru menjelaskan jumlah balok Cuisenaire yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama.

Guru menjelaskan kegiatan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok Cuisenaire dengan perlahan-lahan agar anak dapat menangkap apa yang disampaikan guru. Anak secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan membilang kedepan, anak yang menunggu giliran kedepan diberikan kegiatan lain seperti menulis bermain pazzle. Dalam mengurutkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok sudah sangat baik guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membilang dengan tepat dan setiap anak diberikan reword berupa stik bintang sehingga anak merasa senang dan bersemangat untuk terus mengetahui membilang.

Setelah kegiatan selesai anak istirahat dan makan bersama. Pada kegiatan akhir anak diminta untuk menggambar taman kota sesuai dengan

tema pada hari ini. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran anak diajak untuk bernyanyi dan berdoa bersama-sama sesudah belajar.

Paparan di atas merupakan proses pembelajaran pada Siklus 1 sebagaimana yang telah direncanakan. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang anak melalui permainan balok *cuisenaire*.

Gambar 4.4 Anak menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok *cuisenaire*



### c. Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pertemuan yang telah dilakukan dengan balok *cuiseniare*.

Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktifitas siswa.

## 1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Tabel 4.4 Daftar Hasil Aktivitas Pembelajaran Guru Kelompok A Siklus I

No	Kegiatan Penilaian	Hasil Pengamatan				
		4	3	2	1	Nilai
1.	Pembukaan/ Awal					
	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai.	-	√	-	-	3.00
2.	Guru mengucapkan salam.	√	-	-	-	4.00
3.	Guru membimbing Anak untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	√	-	-	-	4.00
4.	Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti.	-	√	-	-	3.00
5.	Kegiatan Inti					
	Guru meminta anak satu persatu untuk membilang angka 1-10 dengan menggunakan balok.	√	-	-	-	4.00
6.	Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjuk ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.	√	-	-	-	4.00
7.	Guru mengenalkan angka dengan menggunakan balok angka dan anak diminta menyebutkan angkanya dan guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok	√	-	-	-	4.00
8.	Guru menjelaskan kegiatan, menghubungkan balok angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Guru meminta anak untuk menghitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10	√	-	-	-	4.00
9.	Guru menjelaskan jumlah balok Cuisenaire yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama	√	-	-	-	4.00
10.	Guru menjelaskan jumlah balok Cuisenaire yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama	√	-	-	-	4.00
11.	Istirahat / Makan					
	Guru membimbing anak untuk berdoa sebelum	√	-	-	-	4.00

	makan.					
12.	Guru membiasakan anak-anak tertib, rasa sosial dan kerjasama	-	√	-	-	3.00
13.	Guru membimbing anak untuk berdoa sesudah makan	√	-	-	-	4.00
14.	Guru memberikan kesempatan anak-anak bermain jika memungkinkan waktunya	√	-	-	-	4.00
Penutup Akhir						
15.	Guru menanyakan perasaan selama kegiatan pembelajaran hari ini kepada anak.	√	-	-	-	4.00
16.	Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan secara sederhana, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan	√	-	-	-	4.00
17.	Guru memberikan nasihat-nasihat kepada anak untuk mendukung pembiasaan baik.	√	-	-	-	4.00
18.	Guru bernyanyi bersama yang kegiatan sifatnya tenang.	√	-	-	-	4.00
19.	Guru menginformasikan rencana pembelajaran kepada anak untuk pertemuan berikutnya.	√	-	-	-	4.00
20.	Guru membimbing anak untuk berdoa sesudah belajar.	√	-	-	-	4.00
Total						77
Nilai : $(77 : 80) \times 100$						96%

#### Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru pembelajaran pada Siklus I jumlah keseluruhan rata-rata 3,85 kategori (Baik) persentase mencapai 96%. Dengan konsentrasi hasil nomor 1 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 2 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 3 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 4 yaitu

rata-rata 3.00 kategori baik, nomor 5 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 6 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 7 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 8 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 9 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 10 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 11 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 12 yaitu rata-rata 3.00 kategori baik, nomor 13 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 14 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 15 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 16 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 17 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 18 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 19 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 20 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik.

## 2. Aktivitas Pembelajaran Siswa

Tabel 4.5 Daftar Hasil Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelompok A Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Rata-rata	%
		1	2	3	4	JML		
1.	Pembukaan/ Awal							
	Anak melakukan kegiatan baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai.			2	5	26	3,71	71
2.	Anak menjawab salam guru.			2	5	26	3.71	71
3.	Anak melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan dibimbing oleh guru.			5	2	23	3,28	28
4.	Anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti.			1	6	27	3,85	85

	Kegiatan Inti							
5.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10.				7	28	4,00	100
6.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10.			3	4	25	3,57	57
7.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.				7	28	4,00	100
8.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)			5	2	23	3,28	28
9.	Anak dapat mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama.			6	1	22	3,14	14
10.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.			6	1	22	3,14	14
	Istirahat / Makan							
11.	Anak berdoa sebelum makan			1	6	27	3,85	85
12.	Rasa sosial dan kerjasama bersama teman sebayanya.			6	1	22	3,14	14
13.	Anak berdoa sesudah makan			2	5	26	3,71	71
14.	Anak-anak bermain jika memungkinkan waktunya			6	1	22	3.14	14
	Penutup Akhir							
15.	Anak menjawab perasaan selama kegiatan pembelajaran hari ini				7	28	4.00	100
16.	Anak menyimak guru menyimpulkan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.			5	2	23	3,28	28
17.	Anak menyimak guru memberikan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan baik.			5	2	23	3,28	28
18.	Anak bernyanyi bersama guru yang kegiatan sifatnya penenang.			1	6	27	3,85	85
19.	Anak menyimak guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.			6	1	22	3,14	14
20.	Anak berdoa sesudah belajar dengan bimbingan guru.			3	3	21	3,00	42
Jumlah keseluruhan nilai							3,50	52,45

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada Siklus I jumlah keseluruhan rata-

rata 3,50 kategori (Baik) persentase mencapai 52%. Dengan konsentrasi hasil aktivitas pelaksanaan siswa nomor 1 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 2 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 3 yaitu rata-rata 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 4 yaitu rata-rata 3,85 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 5 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 6 yaitu rata-rata 3,57 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 7 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 8 yaitu rata-rata 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 9 yaitu rata-rata 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 10 yaitu rata-rata 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 11 yaitu rata-rata 3,85 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 12 yaitu rata-rata 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 13 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 14 yaitu 3,00 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 15 yaitu 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 16 yaitu 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 17 yaitu 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 18 yaitu 3,85 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 19 yaitu 3,14 kategori berkembang sesuai

harapan (BSH), nomor 20 yaitu 3,00 kategori berkembang sesuai harapan.

Hasil kegiatan kemampuan membilang melalui balok *cuisenaire* pada siklus I dapat dilihat melalui tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Daftar Hasil Kemampuan Membilang Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1	JML		
1.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10	7	-	-	-	28	4,00	100
2.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	4	3	-	-	25	3,57	57
3.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	7	-	-	-	28	4,00	100
4.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)	2	3	-	-	17	2,42	28
5.	Anak dapat menenal banyak-sedikit, sama tidak sama.	1	6	-	-	22	3,14	14
6.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	1	6	-	-	22	3,14	14
Jumlah keseluruhan nilai							3,37	52,61

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan membilang anak pada Siklus I jumlah keseluruhan rata-rata 3,37 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 52,61%. Dengan konsentrasi hasil kemampuan membilang anak nomor 1 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (MB) persentase

mencapai 100%, nomor 2 yaitu rata-rata 3,57 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 57%, nomor 3 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik persentase mencapai 100%, nomor 4 yaitu rata-rata 2,42 mencapai persentase 14%, nomor 5 yaitu rata-rata 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14,28%, nomor 6 yaitu persentase 3,14 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 14,28%.

Data ini menunjukkan bahwa Tabel 4.3 hasil aktivitas pembelajaran guru kelompok A Siklus I jumlah keseluruhan rata-rata 3,85 kategori (Baik) persentase mencapai 96%. Tabel 4.4 hasil aktivitas pembelajaran siswa kelompok A Siklus I jumlah keseluruhan rata-rata 3,50 kategori (Baik) persentase mencapai 52%. Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Membilang Siswa Siklus I jumlah keseluruhan rata-rata 3,37 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 52,61%. Hasil pengamatan peneliti mencatat bahwa ada peningkatan kemampuan membilang pada anak dari aspek-aspek penilaian di siklus I ini.

#### d. Tahap Refleksi

Dengan melihat dari siklus I dan berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan kolaborator, kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I sudah berkembang tetapi belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dilanjutkan pada siklus II. Untuk mendapatkan

hasil yang optimal pada siklus II, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, temuan-temuan itu antara lain:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi Siklus I

Kurangny keberhasilan di Siklus I	Perbaikan Tindakan
1. Guru dalam menjelaskan penggunaan balok <i>cuisenaire</i> pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung	1. Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru
2. Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan satu kegiatan yaitu membilang dengan balok <i>cuisenaire</i> . Anak yang menunggu giliran maju kedepan tidak ada kegiatan sehingga kelas menjadi ramai dan gaduh.	2. Peneliti dan guru memberikan kegiatan lain pada anak yang menunggu giliran kegiatan membilang, sehingga kelas menjadi lebih terkondisikan dengan baik.
3. Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam membilang.	3. Anak yang belum dapat membilang diberikan motivasi dan bimbingan yang

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek tindakan yang disinyalir merupakan penyebab ketidaktercapaian indikator keberhasilan disertai dengan evaluasi yang merupakan hasil refleksi pembelajaran dan rencana perbaikan terhadap tindakan untuk Siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I sebagai berikut:

- a) Guru dalam menjelaskan penggunaan balok *cuisenaire* pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang

memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung

- b) Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan satu kegiatan yaitu membilang dengan balok *cuisenaire*. Anak yang menunggu giliran maju kedepan tidak ada kegiatan sehingga kelas menjadi ramai dan gaduh.
- c) Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam membilang.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan untuk Siklus II agar pembelajaran melalui media balok *cuiseniare* untuk meningkatkan kemampuan membilang anak dapat meningkat sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara optimal.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Proses peningkatan kemampuan membilang anak melalui media balok *cuiseniare* yang telah dilakukan pada Siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum mencapai nilai persentase ketuntasan. Masih ada aktivitas guru dan anak yang harus diperbaiki pada Siklus II. Untuk mengatasi kekurangan pada Siklus I, maka pada hari Kamis 17 Januari 2019 merencanakan tindakan pada Siklus II. Adapun jadwal tindakan dalam Siklus II ini direncanakan akan dilakukan dalam dua pertemuan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jadwal Penelitian Tindakan Siklus II

No	Hari dan Tanggal	Pertemuan
1.	Senin, 21 Januari 2019	Pertemuan Pertama
2.	Selasa, 22 Januari 2019	Pertemuan Kedua

Setelah mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada Siklus I disusun rencana perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada Siklus I. Pada Siklus II, rencana perbaikan tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru
- 2) Peneliti dan guru memberikan kegiatan lain pada anak yang menunggu giliran kegiatan membilang, sehingga kelas menjadi lebih terkondisikan dengan baik.
- 3) Anak yang belum dapat membilang diberikan motivasi dan bimbingan yang.

Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang dituliskan pada Siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus sebelumnya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan balok *cuisenaire*.

- 2) Guru mengajak anak untuk bermain balok cuisenaire dengan aktivitas pembelajaran yang sudah di tentukan sama dengan siklus 1 bedanya siklus kedua ini dilakukan dengan bermain.
- 3) Guru membimbing anak untuk membuat dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak, dari dua kelompok tersebut anak yang di barisan depan maju kedepan untuk membilang dengan balok Cuisenaire sesuai dengan indikator yaitu membilang banyak benda dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis), mengenali banyak-sedikit, sama tidak sama, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. dan setelah selesai dilanjut dengan barisan belakang.
- 4) Guru memulai permainan estafet balok *cuisenaire*.

Secara umum prosedur pembelajaran pada Siklus II seperti tersebut di atas sama seperti proses pembelajaran pada Siklus I, hanya saja diberi variasi agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan observasi

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pada hari Senin tanggal 17 Januari 2019. Guru dan anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang tempat rekreasi berkebun dengan tema pada hari ini. Indikator yang dinilai pada pertemuan pertama siklus II ini adalah anak dapat membilang mengenal banyak-sedikit, sama dan tidak sama jumlah balok cuisenaire.

Guru mengajak anak untuk bermain balok cuisenaire dengan aktivitas pembelajaran yang sudah di tentukan sama dengan siklus 1 bedanya siklus kedua ini dilakukan dengan bermain cara guru membimbing anak untuk membuat dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak, dari dua kelompok tersebut anak yang di barisan depan maju kedepan untuk membilang dengan balok Cuisenaire sesuai dengan indikator yaitu membilang banyak benda dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan

lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis), mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. dan setelah selesai dilanjut dengan barisan belakang. Mereka sangat antusias dan bersemangat anak yang menunggu giliran memberikan semangat kepada sehingga meningkat dengan baik.

Pada kegiatan ini kemampuan anak mulai meningkat, anak dapat menunjuk jumlah balok cuiseniare anak mulai mengetahui angka sesuai tingkatan jumlah balok tetapi ada dua orang anak yang masih salah menunjuk angka misalnya balok ada tiga tetapi menunjuknya angka dua.

Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan menempel gambar buah ke gambar pohon yang sudah di gambar di kertas. Kemudian anak bernyanyi bersama-sama dan berdoa sebelum pulang. Guru memberikan beberapa pesan pada anak untuk dilaksanakan dirumah.

Gambar 4.5 Anak membilang dengan bermain balok *Cuiseniare* secara estavet



## 2. Pertemuan kedua Siklus II

Pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2019. Guru dan anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, masuk kelas untuk berdoa dan absen tidak lupa guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum kegiatan berdoa dimulai. Dengan bimbingan guru anak bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca hadits dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan berdoa guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru bercerita tentang tempat rekreasi kebun binatang dengan tema pada hari ini.

Indikator yang dinilai pada pertemuan kedua siklus II ini adalah membilang banyak benda dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis), mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. Karna di pertemuan sebelumnya kegiatan pembelajaran di mulai dengan bermain guru melanjutkan kembali dengan memperkenalkan kegiatan dengan bermain.

Guru membimbing anak untuk membuat dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak, dari dua kelompok tersebut anak yang di barisan depan maju kedepan untuk membilang dengan

balok *Cuisenaire* sesuai dengan indikator yaitu anak dapat menunjuk dua kumpulan benda yang sama dan tidak sama, lebih banyak dan sedikit jumlah balok *Cuisenaire* dan setelah selesai dilanjutkan dengan barisan belakang. Anak sangat antusias dan bersemangat anak yang menunggu giliran memberikan semangat kepada sehingga meningkat dengan baik.

Pada kegiatan ini kemampuan anak mulai meningkat, anak dapat menunjuk jumlah balok *cuiseniare* anak mulai mengetahui angka sesuai tingkatan jumlah balok. Kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan mewarnai gajah yang sudah di gambar di kertas. Kemudian anak bernyanyi bersama-sama dan berdoa sebelum pulang. Guru memberikan beberapa pesan pada anak untuk dilaksanakan di rumah.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II dilakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan membilang anak melalui balok *Cuiseniare* dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan berbicara anak antara Siklus I dengan Siklus II.

#### c. Deskripsi Hasil Dampak Tindakan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan balok *cuiseniare*. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktifitas siswa.

## 1. Aktivitas pembelajaran guru

Tabel 4.9 Daftar Hasil Aktivitas Pembelajaran Guru Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				
		4	3	2	1	Nilai
1.	Pembukaan/ Awal					
	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai.	-	√	-	-	3,00
2.	Guru mengucapkan salam.	√	-	-	-	4,00
3.	Guru membimbing Anak untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	√	-	-	-	4,00
4.	Guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama sebelum masuk ke kegiatan inti.	√		-	-	4,00
5.	Kegiatan Inti					
	Guru meminta anak satu persatu untuk membilang angka 1-10 dengan menggunakan balok.	√	-	-	-	4,00
6.	Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjuk ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.	√	-	-	-	4,00
7.	Guru mengenalkan angka dengan menggunakan balok angka dan anak diminta menyebutkan angkanya dan guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok	√	-	-	-	4,00
8.	Guru menjelaskan kegiatan, menghubungkan balok angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Guru meminta anak untuk menghitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10	√	-	-	-	4,00
9.	Guru menjelaskan jumlah balok Cuisenaire yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, Guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama	√	-	-	-	4,00
10.	Guru menjelaskan jumlah balok Cuisenaire yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama jumlahnya, guru mengajak anak untuk menghitung bersama jumlah balok cuiseniare yang sedikit dan banyak, sama dan tidak sama	√	-	-	-	4,00
11.	Istirahat / Makan					
	Guru membimbing anak untuk berdoa sebelum makan.	√	-	-	-	4,00

12.	Guru membiasakan anak-anak tertib, rasa sosial dan kerjasama	√	-	-	-	4,00
13.	Guru membimbing anak untuk berdoa sesudah makan	√	-	-	-	4,00
14.	Guru memberikan kesempatan anak-anak bermain jika memungkinkan waktunya	√	-	-	-	4,00
15.	Penutup Akhir	√	-	-	-	4,00
	Guru menanyakan perasaan selama kegiatan pembelajaran hari ini kepada anak.					
16.	Guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan secara sederhana, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan	√	-	-	-	4,00
17.	Guru memberikan nasihat-nasihat kepada anak untuk mendukung pembiasaan baik.	√	-	-	-	4,00
18.	Guru bernyanyi bersama yang kegiatan sifatnya penang.	√	-	-	-	4,00
19.	Guru menginformasikan rencana pembelajaran kepada anak untuk pertemuan berikutnya.	√	-	-	-	4,00
20.	Guru membimbing anak untuk berdoa sesudah belajar.	√	-	-	-	4,00
Hasil						79
Nilai : $(79:80) \times 100$						98,75

#### Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru pembelajaran pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,95 kategori (Baik) persentase mencapai 98,75%. Dengan konsentrasi hasil berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru nomor 1 yaitu rata-rata 3,00 kategori baik, nomor 2 yaitu rata-rata 4.00 kategori sangat baik, nomor 3 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 4 yaitu rata-rata 4,00 kategori

sangat baik, nomor 5 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 6 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 7 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 8 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 9 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 10 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 11 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 12 yaitu rata-rata 3,00 kategori baik, nomor 13 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 14 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 15 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 16 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 17 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 18 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 19 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik, nomor 20 yaitu rata-rata 4,00 kategori sangat baik.

## 2. Aktivitas pembelajaran siswa

Tabel 4.10 Daftar Hasil Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Rata-rata	%
		1	2	3	4	JM L		
1.	Pembukaan/ Awal							
	Anak melakukan kegiatan baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai.	-	-	2	5	26	3,71	71
2.	Anak menjawab salam guru.	-	-	1	6	27	3,87	85
3.	Anak melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan dibimbing oleh guru.	-	-	2	5	26	3,71	71
4.	Anak melakukan kegiatan pembiasaan seperti benyanyi dan bercerita bersama							

	sebelum masuk ke kegiatan inti.			1	6	27	3,85	85
5.	Kegiatan Inti							
	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10.				7	28	4,00	100
6.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10.				7	28	4,00	100
7.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.				7	28	4,00	100
8.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)			2	5	26	3,71	71
9.	Anak dapat mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama.				7	28	4,00	100
10.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.				7	28	4,00	100
11.	Istirahat / Makan							
	Anak berdoa sebelum makan			2	5	26	3,71	71
12.	Rasa sosial dan kerjasama bersama teman sebayanya.			3	4	25	3,57	57
13.	Anak berdoa sesudah makan			3	4	25	3,57	57
14.	Anak-anak bermain jika memungkinkan waktunya			5	2	23	3,28	28
15.	Penutup Akhir							
	Anak menjawab perasaan selama kegiatan pembelajaran hari ini				7	28	4,00	100
16.	Anak menyimak guru menyimpulkan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.			3	4	25	3,57	57
17.	Anak menyimak guru memberikan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan baik.			4	3	24	3,42	42
18.	Anak bernyanyi bersama guru yang kegiatan sifatnya penenang.			1	6	27	3,85	85
19.	Anak menyimak guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.			6	1	22	3,14	14
20.	Anak berdoa sesudah belajar dengan bimbingan guru.			2	5	26	3,71	71
Jumlah keseluruhan nilai							3,73	73,25

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,73 kategori (Baik) persentase mencapai 73,25%. Dengan konsentrasi hasil berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa nomor 1 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 2 yaitu rata-rata 3,87 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 3 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 4 yaitu rata-rata 3,85 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 5 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 6 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 7 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 8 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 9 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 10 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 11 yaitu rata-rata 3,71 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 12 yaitu rata-rata 3,57 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 13 yaitu rata-rata 3,57 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 14 yaitu 3,28 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 15 yaitu 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB), nomor 16 yaitu 3,57 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 17 yaitu 3,42

kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 18 yaitu 3,85  
 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 19 yaitu 3,14  
 kategori berkembang sesuai harapan (BSH), nomor 20 yaitu 3,71  
 kategori berkembang sesuai harapan.

Hasil kegiatan kemampuan membilang melalui balok *cuisenaire* pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Daftar Hasil Kemampuan Membilang Anak Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1	JML		
1.	Anak dapat membilang banyak benda dari 1-10	7	-	-	-	28	4,00	100
2.	Anak dapat membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	7	-	-	-	28	4,00	100
3.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	7	-	-	-	28	4,00	100
4.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)	5	2	-	-	26	3,71	71
5.	Anak dapat mengenal banyak-sedikit, sama tidak sama.	7	-	-	-	28	4,00	100
6.	Anak dapat menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	7	-	-	-	28	4,00	100
Jumlah hasil keseluruhan							3,95	95,16

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan membilang anak pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,95 kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai

95,16%. Dengan konsentrasi hasil kemampuan membilang anak nilai kemampuan membilang yaitu nomor 1 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (MB) persentase mencapai 100%, nomor 2 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik persentase mencapai 100%, nomor 3 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB) persentase mencapai 100%, nomor 4 yaitu rata-rata 3,71 mencapai persentase 71%. nomor 5 yaitu rata-rata 4,00 kategori berkembang sangat baik (BSB) persentase mencapai 100%, nomor 6 yaitu rata-rata 4,00 persentase mencapai 100% kategori berkembang sangat baik (BSB) persentase mencapai 100%.

Data ini menunjukkan bahwa Tabel 4.7 pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru pembelajaran pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,95 kategori (Baik) persentase mencapai 98,75%. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,73 kategori (Baik) persentase mencapai 73,25%. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan membilang anak pada Siklus II jumlah keseluruhan rata-rata 3,95 kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) persentase mencapai 95,16%.

Kesuksesan dalam Siklus II karena anak telah meningkat kemampuan membilang melalui Permian balok *cuiseniare*. Berikut ini

adalah tabel pengamatan peningkatan aktivitas kegiatan pembelajaran siswadan guru, kemampuan membilang anak.

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Rata-rata dan Persentase Aktivitas Pembelajaran Guru

No	Perkembangan Penilaian	Rata-rata	Persentase
1.	Siklus I	3,85	96%
2.	Siklus II	3,95	98,75%

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Rata-rata dan Persentase Aktivitas Pembelajaran Siswa

No	Perkembangan Penilaian	Rata-rata	Persentase
1.	Pra-Penelitian	1,33	16,1%
2.	Siklus I	3,50	52%
3.	Siklus II	3,73	73,25%

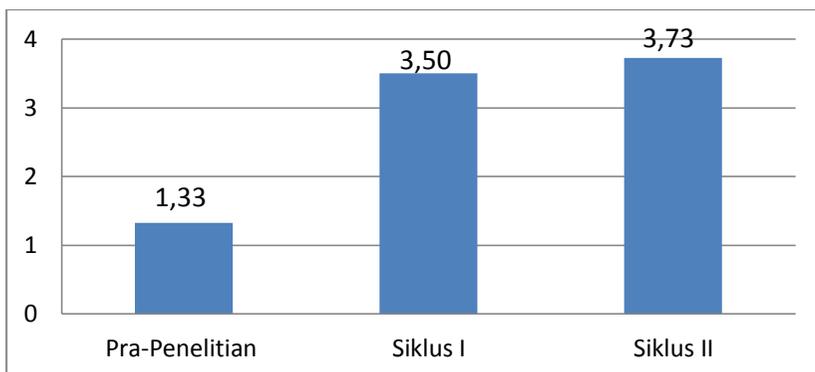
Tabel 4.14 Hasil Peningkatan Kemampuan Membilang Anak

No	Perkembangan Penilaian	Rata-rata	Persentase
1.	Pra-Penelitian	1,92	16,3%
2.	Siklus I	3,37	52,61%
3.	Siklus II	3,95	95,16%

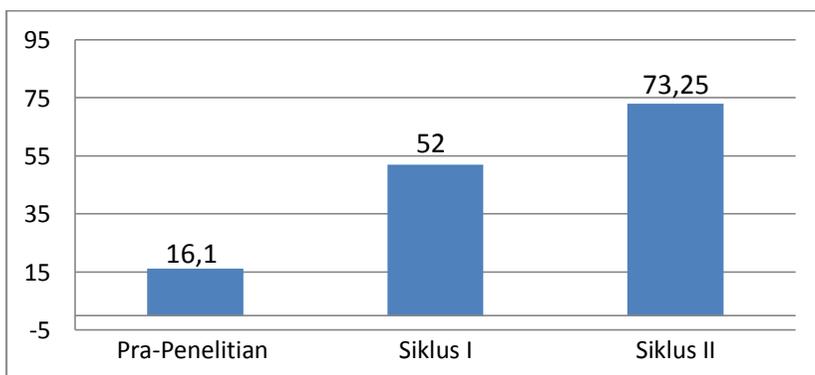
Hasil pengamatan secara keseluruhan berkembang sangat baik anak dapat melakukan kegiatan membilang menggunakan media balok *cuiseniare*. Aspek dari lembar observasi ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II berhasil.

Jika dilampirkan dalam Grafik hasil Pengamatan Peningkatan Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Siswa dan Hasil Peningkatan Kemampuan Membilang.

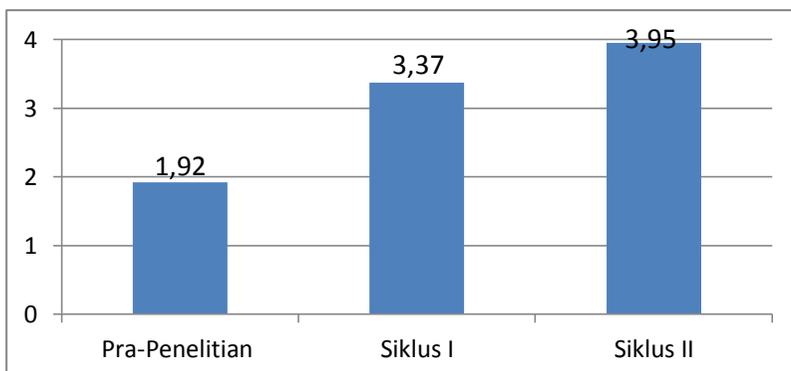
Grafik 4.1 Peningkatan Rata-rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Siswa.



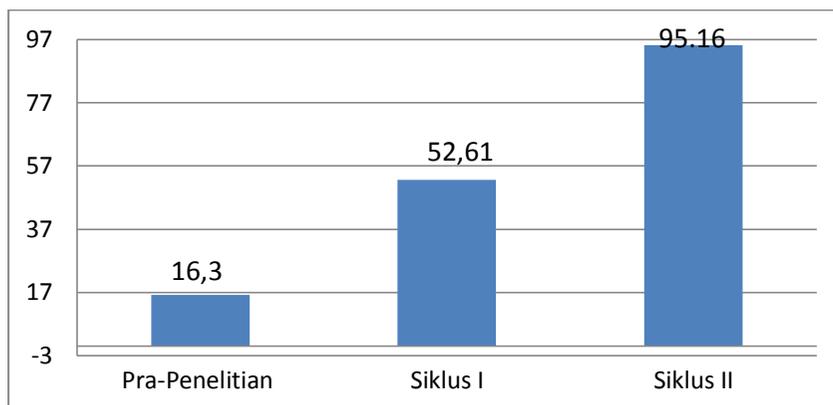
Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Siswa.



Grafik 4.3 Peningkatan Rata-rata Kemampuan Membilang



Grafik 4.4 Peningkatan Persentase Kemampuan Membilang



#### d. Tahap Refleksi

Dengan melihat hasil dari siklus II dan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kolaborator, ternyata kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meningkat dan menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa balok cuisenaire dapat mengembangkan kemampuan membilang anak kelompok a di RA Al-Istiqomah Kota Serang.

### B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari rangkaian kegiatan penelitian, dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi peneliti mendapatkan temuan yang berkaitan dengan temuan ini, temuan –temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan membilang anak melalui media balok *Cuiseniare* sangat menyenangkan bagi anak.

- 2) Tidak terlalu banyak kendala yang dihadapi karena pada intinya semua anak menyukai permainan dengan menggunakan media balok *Cuisenaire*.
- 3) Peningkatan kemampuan membilang anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum diberikan media balok *Cuisenaire*.
- 4) Dari 7 peserta didik, semua mencapai target lebih dari 70%

Berdasarkan data yang dikemukakan, dapat dicermati bahwa peningkatan kemampuan membilang anak sudah mengalami perkembangan dibandingkan pada saat sebelum diberikan tindakan media balok *Cuisenair*.

Anak yang memiliki kemampaun membilang yang dibentuk oleh guru melalui media merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan merasa terkesan dengan teknik pembelajaran yang diberikan guru. Dengan begitu, ketercapaian tujuan yang diharapkan benar-benar terpenuhi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan dan ketelitian guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. berikut data hasil perkembangan penelitian akhir.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran.**

##### **a). Aktivitas Pembelajaran Guru**

Aktivitas pembelajaran guru pada Siklus I memperoleh rata-rata adalah 3,85 Persentase mencapai 96%, Nilai rata-rata dan hasil persentase

dalam aktivitas pembelajaran guru pada siklus I ini kemampuan membilang sudah tergolong baik.

Pada Siklus II aktivitas pembelajaran guru mengalami peningkatan dari aktivitas pembelajaran sebelumnya yaitu nilai rata-rata dari aktivitas pembelajaran guru adalah 3,95 katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Persentase mencapai 98,75% Peningkatan kemampuan membilang pada Siklus II ini tergolong sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vitri Purwanti (Universitas Negeri Semarang) dengan judul Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka di TK Universal Ananda, aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam mengelola kelas yaitu 90%, persiapan dalam dalam setiap siklusnya sebelum pembelajaran dimulai sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan gilar gandana (Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya) dengan judul peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media balok *cuisenaire* pada anak usia 4-5 tahun di TK AT-Toyyibah, menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan

---

<sup>1</sup> Vitri Purwanti, "*Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka*" (Skripsi Jurusan PGPAUD, Fakultas keguruan, UNS, 2013),79.

pembelajaran mengalami 3,28 dengan persentase 82% ber kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Nisa Purnamasari (Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* di TK Sunan Kalijogo dalam kegiatan aktivitas pembelajaran guru meliputi kegiatan-kegiatan seperti : kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Penutup Akhir.<sup>3</sup>

Menurut teori Gagne bahwa pengajaran adalah upaya guru meyakinkan anak didik bahwa setiap anak didik mempunyai kemampuan prasyarat untuk tugas-tugas belajarnya; menstimulir penggunaan kemampuan anak didik sehingga siap menyelesaikan dan mengatur prasyarat belajarnya.

#### b). Aktivitas Pembelajaran Siswa.

Aktivitas pembelajaran Siswa pada Siklus I memperoleh rata-rata 3,50 dan persentase nya adalah 52%. Nilai rata-rata dan hasil persentase dalam aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I ini kemampuan membilang anak mulai mampu.

Pada siklus II aktivitas pembelajaran guru mengalami peningkatan dari aktivitas pembelajaran sebelumnya yaitu nilai rata-rata dari aktivitas

---

<sup>2</sup> Gilar Gandana, "Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UPI Tasikmalaya, 2017), 99.

<sup>3</sup> Nisa Purnamasari, " Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire*", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UNY, 2013), 69.

pembelajaran guru adalah 3,73 dan persentase 73,25%. Peningkatan kemampuan membilang pada siklus II ini tergolong sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vitri Purwanti (Universitas Negeri Semarang) dengan judul Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka di TK Universal Ananda. Aktivitas pembelajaran siswa sangat baik yaitu tingkat ketercapaiannya adalah 86% dari sebelumnya pada siklus I hanya mencapai 66%. Hal ini sudah mencapai katageri tinggi.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan gilar gandana (Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya) dengan judul peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media balok *cuisenaire* pada anak usia 4-5 tahun di TK AT-Toyyibah. Aktivitas pembelajaran siswa 83 % anak yang mampu dan 17% anak yang belum mampu dan telah mencapai indikator keberhasilan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian juga sejalan dengan peneliti terdahulu Nisa Purnamasari (Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* di TK Sunan Kalijogo. Kegiatan aktivitas pembelajaran membilang anak telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu > 80%.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Vitri Purwanti, "*Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka*" (Skripsi Jurusan PGPAUD, Fakultas keguruan, UNS, 2013),80.

<sup>5</sup> Gilar Gandana, "*Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka*", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UPI Tasikmalaya, 2017), 100.

<sup>6</sup> Nisa Purnamasari, "*Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok cuisenaire*", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UNY, 2013), 70.

Menurut Piaget dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini tidak bisa diajarkan secara langsung, akan tetapi harus melalui beberapa tahap.<sup>7</sup>

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartnett dan Gelman (Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, 2008:392) bahwa pada anak usia lima tahun konsep bilangan keselarasan satu lawan satu telah berkembang.<sup>8</sup>

## 2. Kemampuan Membilang

Siklus I kemampuan membilang pada anak kelompok A RA Al-Istiqomah Kota telah mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kemampuan membilang pada siklus I yaitu 3,37 dengan katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase mencapai 52,61%, Siklus II rata-rata 3,95 dengan kartagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase mencapai 95,16%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dilakukan oleh Vitri Purwanti (Universitas Negeri Semarang) dengan judul Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka di TK Universal Ananda kemampuan membilang pada indikator Anak dapat mengambil dan mengurutkan angka yang tertera pada balok angka 1-10 memperoleh 86%, Anak dapat Mengambil dan

---

<sup>7</sup> Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 156.

<sup>8</sup> Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, "*Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*", (Jakarta: PT Indeks, 2008), 392.

memasangkan jumlah balok sesuai dengan angka 1-10 memperoleh 80%, Anak dapat memasang balok angka sesuai jumlah benda 1-10 memperoleh 86%, Anak dapat mengambil dan menyusun balok angka dari angka kecil ke angka besar 1-10 memperoleh 86%.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Gilar Gandana (Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya) dengan judul peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media balok *cuisenaire* pada anak usia 4-5 tahun di TK AT-Toyyibah. Dengan indikator menyebut urutan bilangan 1-10 memperoleh 92%, menunjuk lambang bilangan 1-10 memperoleh 88%, menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda memperoleh 83%.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Purnamasari (Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* di TK Sunan Kalijogo. Pada indikator membilang banyak benda 1-10 anak yang memenuhi kriteria dapat ada 89,13% dan pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 yang memenuhi kriteria mampu ada 82,61%. Pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang memenuhi kriteria dapat ada 84,78% dan dalam menghubungkan

---

<sup>9</sup> Vitri Purwanti, "*Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka*" (Skripsi Jurusan PGPAUD, Fakultas keguruan, UNS, 2013),80.

<sup>10</sup> Gilar Gandana, "*Peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan balok angka*", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UPI Tasikmalaya, 2017), 105.

lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 ada 84,78% dengan kriteria dapat.<sup>11</sup>

Menurut Cucu Eliyawati menyatakan bahwa balok cuisenaire diciptakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk peningkatan ketrampilan anak dalam bernalar.<sup>12</sup>

Menurut Sudaryanti menyatakan bahwa bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda. Sedangkan Dalam menyebut bilangan dari suatu himpunan diperlukan bahasa yang sama yang berupa lambang-lambang, sehingga dapat disusun menjadi lambang bilangan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nisa Purnamasari, "*Peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok cuisenaire*", (Skripsi jurusan PGPAUD, Fakultas Pendidikan, UNY, 2013), 69.

<sup>12</sup> Cucu Eliyawati, "*Pemilihan Sumber Belajar*", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan, 2005), 69.

<sup>13</sup> Sudaryanti, "*Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*", (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.4.